BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2) (Supriatna, 2020). Merespon pandemic Covid-19, pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu *physical distancing* (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan orang di kota-kota besar di Indonesia. Dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi untuk kurun yang relatif lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, et.al 2020).

Pusat perbelanjaan menjadi subsektor properti yang terdampak paling dalam selama pandemi Covid-19. Pasalnya, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat adanya pembatasan operasional pusat perbelanjaan. Menurut *Director Research Consultancy Savills* Indonesia, Anton Sitorus mengatakan bahwa selama pandemi semester I tahun 2020 ini terdapat penurunan penyerapan mall sebesar 77% dibandingkan dengan tahun lalu. Pusat perbelanjaan sebenarnya

menghadapi dilema untuk mulai beroperasi di tengah pandemi, hal itu dikarenakan masih adanya pembatasan, tetapi di sisi lain sudah ada komitmen dengan *tenant*.

Kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial dalam rangka penanganan COVID-19 menjadi faktor utama yang menahan perbaikan ekonomi tahun 2020. Konsumsi pemerintah tercatat kontraksi disebabkan belanja barang dan jasa tertahan akibat pembatasan sosial. Namun, belanja dalam rangka pencegahan dan penanganan COVID-19. Perluasan bantuan sosial dapat menahan kontraksi belanja pemerintah lebih dalam. Sejumlah *retail* perbelanjaan mengalami penurunan omset akibat pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Salah satu *retail* yakni PT Matahari Department Store Tbk, yang berdasarkan informasi dari General Manager Operasinya bahwa Emiten ritel PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) sepanjang sembilan bulan tahun ini membukukan rugi bersih senilai Rp 616,60 miliar. Nilai ini berbanding terbalik dengan periode akhir September 2019 dimana perusahaan masih mengantongi keuntungan senilai Rp 1,18 triliun (CNBC, 2020).

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, dampak ekonomi dari Covid-19 ini akan menghentikan usaha hampir 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik. Bank Dunia juga memperkirakan hampir 35 juta orang akan tetap dalam kemiskinan (World Bank, 2020). Apabila tidak dilakukan strategi pencegahan yang tepat dalam menangani pandemic ini, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tertekan yang diprediksi oleh menteri keuangan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan tertekan mencapai level 2,5%-0%. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan di bidang industri maupun

perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020). Sosial atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar et al, 2020).

Di masa pandemi Covid-19 ini, Semua perusahaan pasti akan menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan penjualan. Banyak perusahaan yang berusaha menargetkan penjualan namun sesungguhnya perusahaan kurang membekali dengan pengetahuan dan keterampilan menjual yang mengakibatkan menurunnya performa dan hasil yang dicapai. Hal ini tentunya akan membawa dampak bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak memperoleh profit maksimal.

PT Matahari Departement Store Tbk menjalin hubungan baik dengan entitas-entitas manufaktur di Indonesia. didukung oleh lebih dari 1200 entitas manufaktur Indonesia, yang memberi kontribusi lebih dari 95% produk yang dijual. Berdasarkan laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2019 – 2020 yang diperoleh peneliti dari Indonesia Stock Exchange (IDX) pada 2021 dapat dilihat adanya perkembangan aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, modal sendiri, laba sesudah pajak (EAT), penjualan, dan total aktiva. Berikut ini akan disajikan table yang menunjukkan perkembangan tersebut:

Tabel 1.1
Perkembangan aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, modal sendiri, laba sesudah pajak (EAT), penjualan, total aktiva
PT Matahari Departement Store Tbk
Periode 2019 -2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN								
	SEBELUM COVID-19				PADA MASA COVID-19				
	2019				2020				2021
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
Aset Lancar	Rp 3.171.095	Rp 3.050.209	Rp 2.570.250	Rp 2.748.781	Rp 3.777.706	Rp 3.450.807	Rp 2.675.439	Rp 1.610.213	Rp 1.816.372
Perkembangan (%)		-0.04	-0.16	0.07	0.37	-0.09	-0.22	-0.40	0.13
Hutang Lancar	Rp 2.992.117	Rp 3.008.911	Rp 2.527.390	Rp 2.597.839	Rp 4.314.496	Rp 4.125.092	Rp 3.352.224	Rp 2.856.300	Rp 3.470.913
Perkembangan (%)		0.01	-0.16	0.03	0.66	-0.04	-0.19	-0.15	0.22
Penjualan Neto	Rp 1.927.379	Rp 5.950.332	Rp 7.829.844	Rp 10.276.431	Rp 1.549.172	Rp 2.253.147	Rp 3.328.419	Rp 4.839.058	Rp 1.162.246
Perkembangan (%)		2.09	0.32	0.31	-0.85	0.45	0.48	0.45	-0.76
Total Aset	Rp 5.265.108	Rp 5.220.296	Rp 4.370.217	Rp 4.832.910	Rp 9.216.040	Rp 8.680.864	Rp 7.443.364	Rp 6.319.074	Rp 6.318.788
Perkembangan (%)		-0.01	-0.16	0.11	0.91	-0.06	-0.14	-0.15	0.00

Total Hutang	Rp 3.484.285	Rp 3.514.021	Rp 3.051.217	Rp 3.086.283	Rp 7.900.233	Rp 7.628.972	Rp 6.650.211	Rp 5.737.956	Rp 5.891.260
Perkembangan (%)		0.01	-0.13	0.01	1.56	-0.03	-0.13	-0.14	0.03
Total Ekuitas	Rp 1.780.823	Rp 1.706.275	Rp 1.679.000	Rp 1.746.627	Rp 1.315.807	Rp 1.051.892	Rp 793.153	Rp 581.118	Rp 427.528
Perkembangan (%)		-0.04	-0.02	0.04	-0.25	-0.20	-0.25	-0.27	-0.26
Laba bersih setelah pajak	Rp 142.510	Rp 1.161.967	Rp 1.186.521	Rp 1.366.184	-Rp 93.954	-Rp 357.869	-Rp 616.608	-Rp 873.181	-Rp 95.350
Perkembangan (%)		7.15	0.02	0.15	-1.07	2.81	0.72	0.42	-0.89

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa aktiva lancar yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Kemudian dari tahun 2020 menurun kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

Hutang lancar yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami fluktuasi dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Sedangkan pada Tahun 2020 mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Namun dari tahun 2020 meningkat kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

Penjualan yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami peningkatan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Lalu pada Tahun 2020 juga mengalami peningkatan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Namun dari tahun 2020 menurun pada tahun 2021 triwulan pertama.

Total aktiva yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Namun pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Kemudian dari tahun 2020 menurun kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

Total hutang yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami fluktuasi dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Namun pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Kemudian dari tahun 2020 menurun kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

Total ekuitas yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Kemudian dari tahun 2020 menurun kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

Laba Setelah Pajak (EAT) yang terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019 mengalami fluktuasi dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Namun pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari triwulan pertama sampai triwulan ketiga. Kemudian dari tahun 2020 menurun kembali pada tahun 2021 triwulan pertama.

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”; kode saham: “LPPF”) melaporkan penjualan kotor Rp8,6 Triliun untuk tahun yang berakhir pada 31 December 2020, 52,3% lebih rendah dari tahun lalu, dengan pendapatan bersih turun 52,9% menjadi Rp4,8 Triliun. COVID-19 membawa dampak yang tidak diantisipasi sebelumnya bagi bisnis di seluruh dunia, tak terkecuali Matahari. Sepanjang 2020, Perseroan beroperasi di lingkungan dengan tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi. Di Maret, Matahari menutup sementara hampir seluruh gerai, dan kemudian membuka kembali secara bertahap di Mei. Di pertengahan September, pembatasan kembali diberlakukan yang mengakibatkan penutupan gerai / pembatasan jam operasional, juga pembatasan jumlah pelanggan. Matahari memastikan keselamatan seluruh pelanggannya dan karyawannya, dan dengan ketat mengikuti berbagai protokol kesehatan (www.matahari.co.id). Penjualan kotor 2020 senilai Rp8,6 Triliun, lebih rendah 52.3% dari tahun sebelumnya. Beban operasional turun Rp1,1 Triliun atau 27.4% dibandingkan tahun sebelumnya. Rugi bersih senilai Rp0.9 Triliun, dibandingkan laba bersih Rp1.4 Triliun di 2019. Menutup 13 gerai format besar dan 12 gerai khusus; membuka tiga gerai format besar baru, melengkapi jaringan menjadi total 147 gerai per Desember 2020 (www.matahari.co.id).

Kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik. Kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, melunasi kewajiban-kewajibannya, keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Macam-macam analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Aktivitas, (3) Analisis Rasio Solvabilitas, (4) Analisis Rasio Profitabilitas, dan (5) Analisis Rasio Pasar. Rasio Likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan itu mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Dengan kata lain, rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar segera memnuhi jangka pendeknya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Palikhatun dan Nugrahaningsih, 2007).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya. Dari masing-masing rasio di atas memiliki tujuan, kegunaan dan artitertentu. Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Beberapa penelitian mengenai *expected return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya penelitian Ilhami (2021) yang menunjukkan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Penelitian Roosdiana (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, dan penelitian Putri dan Priyastiwi (2021) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan Sub Sektor Pariwisata sudah mengalami penurunan saat periode 3 bulan sebelum covid-19 (Maret 2020) dan periode 3 bulan setelah covid-19 (Juni 2020) semakin memburuk atau bahkan terancam bangkrut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dengan melakukan Analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Current Ratio* (CR), TATO, *Debt To Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT Matahari Department Store Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk?
2. Bagaimana *Current Ratio* (CR) PT Matahari Department Store Tbk?

3. Bagaimana TATO PT Matahari Department Store Tbk?
4. Bagaimana *Debt To Ratio* (DER) PT Matahari Department Store Tbk?
5. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) PT Matahari Department Store Tbk?
6. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS PT Matahari Department Store Tbk)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk.
2. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) PT Matahari Department Store Tbk.
3. Untuk menganalisis TATO PT Matahari Department Store Tbk.
4. Untuk menganalisis *Debt To Ratio* (DER) PT Matahari Department Store Tbk.
5. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) PT Matahari Department Store Tbk
6. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS PT Matahari Department Store Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi kalangan akademisi, sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dari pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi masukan tentang kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 untuk dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian siding komprehensif S1 Ekonomi.